



## ***Enhancing 3R Literacy through a Social Inclusion Library as a Holistic Solution for Community Empowerment at KUB IKREKS***

### **Peningkatan Literasi 3R melalui Perpustakaan Inklusi Sosial sebagai Solusi Holistik Pemberdayaan Masyarakat di KUB IKREKS**

Winda Monika<sup>1\*</sup>, Arbi Haza Nasution<sup>2</sup>, Parlindungan Ravelino<sup>3</sup>, Mutia Nur<sup>4</sup>, Wahyu Kurniawan<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Library Science Departemen, Faculty of Humanities, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

<sup>2</sup> Informatics Engineering Departemen, Faculty of Engineering, Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Architecture Departemen, Faculty of Engineering, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>[windamonika@unilak.ac.id](mailto:windamonika@unilak.ac.id), <sup>2</sup>[arbi@eng.uir.ac.id](mailto:arbi@eng.uir.ac.id)

*Makalah: Diterima 11 Oktober 2024; Diperbaiki 25 November 2024; Disetujui 26 November 2024*

*Corresponding Author: Winda Monika*

#### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan keterampilan penelusuran informasi di kalangan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ibu-Ibu Kreatif Kembang Setaman (IKREKS). Pelatihan ini menyoroti pentingnya perpustakaan inklusi sosial sebagai pusat pemberdayaan dan sumber informasi. Tiga materi utama yang diberikan meliputi perpustakaan inklusi sosial, edukasi lingkungan, dan pengelolaan sampah, serta penelusuran informasi digital terkait literasi lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Pemahaman tentang akses perpustakaan digital meningkat sebesar 55%, sementara keterampilan penelusuran informasi sistematis meningkat 38,75%. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 97,14%, dengan 98,57% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terkait pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik dan peran perpustakaan inklusi sosial dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

Keyword: Perpustakaan Inklusi Sosial, Literasi 3R, Pengelolaan Sampah, Penelusuran Informasi, Pemberdayaan Masyarakat.

#### **Abstract**

*This Community Service Program (PkM) aims to improve 3R literacy (Reduce, Reuse, Recycle) and information retrieval skills among members of the Ibu-Ibu Kreatif Kembang Setaman Joint Business Group (KUB IKREKS). The training emphasizes the importance of inclusive libraries as empowerment centers and sources of information. Three main topics were covered: inclusive libraries, environmental education, and waste management, as well as digital information retrieval related to environmental literacy. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, measured through pre-test and post-test assessments. Understanding of access to digital libraries increased by 55%, while systematic information retrieval skills improved by 38.75%. In addition, the satisfaction questionnaire revealed a 97.14% satisfaction rate, with 98.57% of participants stating that the material was very useful. This activity successfully raised participants' awareness of the importance of better waste management and the role of inclusive libraries in supporting community and environmental empowerment.*

Keyword: *Inclusive Libraries, 3R Literacy, Waste Management, Information Retrieval, Community Empowerment.*

#### **1. Pendahuluan**

Kondisi pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama di kawasan perkotaan yang padat penduduk. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan lebih dari 175.000 ton sampah setiap hari, dengan 60% di antaranya

berasal dari wilayah perkotaan. Sebagian besar sampah yang dihasilkan berupa sampah organik (50-60%), diikuti oleh plastik (15%), dan sisanya adalah jenis sampah lainnya seperti kertas, logam, dan kaca. Sistem pengelolaan sampah di banyak daerah belum berjalan dengan optimal, di mana sebagian besar sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan metode *open dumping* yang masih digunakan secara luas, menyebabkan masalah lingkungan yang serius seperti pencemaran air tanah dan emisi gas metana, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim [1].

Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat berdampak besar. Di beberapa wilayah, terutama di kawasan padat penduduk, sampah juga menimbulkan masalah kesehatan, seperti peningkatan risiko penyakit yang ditularkan melalui air dan vektor, seperti demam berdarah dan diare [3]. Selain itu, terjadinya banjir saat musim hujan karena tersumbatnya saluran air serta akumulasi sampah di area publik menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat, yang secara tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah ini, berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari kampanye pengurangan penggunaan plastik, penerapan kebijakan daur ulang, hingga program edukasi lingkungan. Meskipun langkah-langkah tersebut penting, tantangan utama terletak pada perubahan perilaku masyarakat yang masih belum optimal dalam mempraktikkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) [8]. Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi 3R di kalangan masyarakat dan komunitas. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga dapat menjadi katalisator perubahan perilaku masyarakat melalui program-program literasi lingkungan [5]. Akses informasi dan pengetahuan di perpustakaan dapat membantu masyarakat memahami secara mendalam pentingnya pengurangan sampah, pemanfaatan kembali barang-barang bekas, serta praktik daur ulang yang benar [7]. Masyarakat yang teredukasi akan lebih siap berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah dan memahami bagaimana tindakan mereka memengaruhi lingkungan.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ibu-Ibu Kreatif Kembang Setaman (IKREKS) mulai beroperasi sejak tahun 2009, diprakarsai oleh Ibu Elvanelin bersama dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga, merupakan salah satu contoh nyata dari inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah [9]. KUB IKREKS berlokasi di Jl. Sekolah No.10, Kelurahan Tirta Siak, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, 28292, terletak di gang sempit perumahan padat penduduk. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Wali Kota Pekanbaru Nomor 703 Tahun 2021 menetapkan kelurahan Tirta Siak termasuk salah satu dari 3 wilayah prioritas pembangunan Kota Pekanbaru lokasi perumahan dan kawasan permukiman kumuh.

Saat ini, KUB IKREKS memiliki 2 Kelompok Usaha yang saling berkaitan erat mengelola sampah dan produk olahan sampah yaitu KU bank sampah siyarah berperan sebagai hulu pengumpulan/penampungan sampah rumah tangga, terutama sampah anorganik seperti minyak jelantah, botol plastik, kaleng, kemasan plastik, dan karton bekas. Dua kali dalam seminggu, anggota KU ini berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengumpulkan sampah anorganik. Selain itu, warga juga dapat langsung menjual sampah mereka ke bank sampah. Setelah terkumpul, sampah-sampah ini diolah oleh KU Melati, yang berperan sebagai hilirisasi dengan mengubah sampah tersebut menjadi produk kreatif bernilai ekonomis.

Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya tingkat literasi anggota kelompok mitra dan masyarakat sekitar terkait 3R masih rendah, terlihat dari proses pengumpulan sampah anorganik [4], dimana masyarakat yang menjual sampah harus terus diingatkan untuk memilah dan memisahkan sampah serta mencuci limbah anorganik sebelum dijual ke bank sampah [10]. Selain itu, sampah yang dihimpun atau dibeli oleh bank sampah dari masyarakat terpaksa dijual kembali dalam bentuk sampah dikarenakan tidak dibeli KU Melati untuk pembuatan produk kreatif. Anggota mitra tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan diversifikasi produk dikarenakan latar belakang pendidikan rata-rata anggota yaitu lulusan SMP dan SMA yang memperoleh keterampilan pengolahan dari pelatihan-pelatihan. Oleh karena itu, permasalahan sosial masyarakat ini membutuhkan solusi yang holistic.

Tujuan pelaksanaan kegiatan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat terintegrasi dengan MBKM lintas disiplin ilmu berbasis IKU bertujuan untuk membangun perpustakaan berbasis inklusi sosial dimana akan menjadi pusat literasi sarana pembelajaran seumur hidup dan pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya anggota KUB IKREKS, memberikan akses ke sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang 3R dan menghadirkan solusi pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan sumber bacaan [6].

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang digunakan untuk pelatihan ini sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, yang bertujuan untuk rincian program, tujuan program, tahapan pelaksanaan, waktu dan pelaksanaan, tugas dan peranan Tim PKM dan Mitra, peserta sasaran pelaksanaan program, target

- luaran program, waktu dan proses monitoring evaluasi, dan bentuk serta cara *follow up* keberlanjutan program.
- 2) Pemberian bantuan, pemberian bantuan untuk perlengkapan perpustakaan pada aspek pengetahuan seperti instalasi sistem informasi manajemen perpustakaan, setup sub domain ([www.lib.kembangsetaman.id](http://www.lib.kembangsetaman.id)) dan hosting, pemberian 1 unit rak buku, pemberian buku cetak dan *e-book*, 2 *bean bag*.
  - 3) Pelatihan dan penerapan teknologi, dilakukan dengan metode ceramah, simulasi dan demonstrasi. Pada aspek pengetahuan seperti pelatihan literasi pengelolaan dan pengolahan limbah anorganik rumah tangga berdasarkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) kepada masyarakat sekitar KUB IKRES, pelatihan pengelolaan perpustakaan digital ke anggota KUB IKRES, pelatihan penelusuran informasi kepada masyarakat umum dan khususnya anggota KUB IKRES.
  - 4) Pendampingan dan evaluasi, memantau dan secara berkala mendampingi mitra menghasilkan output atau luaran yang diharapkan dengan pencarian target yang terkuantifikasi seperti menyebarkan kuesioner berbentuk *pre-test* dan *post-test* dengan target capaian menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman untuk keseluruhan kegiatan pelatihan PKM.
  - 5) Keberlanjutan program, Tim PKM bersama mitra yang mengikuti keseluruhan tahapan-tahapan kegiatan PKM berkomitmen untuk melanjutkan dan mengembangkan dari hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah berlangsung. Komitmen secara kuat tertulis berupa MoA dengan LPPM Unilak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 21 September 2024 yang berlokasi di Bank sampah Siyarah, dihadiri oleh 35 orang peserta. Peserta merupakan ibu-ibu anggota KUB IKRES. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 sd 12.00 WIB dengan peserta yang sangat antusias dan semangat dalam menyimak materi yang disampaikan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penjelasan Materi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Pada pelatihan ini, terdapat tiga materi utama yang diberikan kepada peserta, dipandu oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama dua mahasiswa Universitas Lancang Kuning. Materi pertama menekankan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial, tentang pentingnya perpustakaan sebagai ruang yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Perpustakaan kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan, serta penyebaran informasi yang relevan dengan kebutuhan setempat.

Materi kedua berfokus pada edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya memilah sampah di tingkat rumah tangga, proses daur ulang, serta potensi ekonomi dari pengelolaan sampah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan, sekaligus memperkenalkan metode pengelolaan sampah yang lebih efisien di lingkungan rumah. Diharapkan, ibu-ibu yang menjadi peserta dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka dengan menyebarkan informasi mengenai pengelolaan sampah dan manfaatnya. Kegiatan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Materi Kampanye Literasi 3R

Materi ketiga mengajarkan cara menelusuri informasi terkait literasi lingkungan dan pengelolaan sampah. Peserta diperkenalkan dengan berbagai sumber informasi digital di perpustakaan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Selain itu, mereka diajarkan cara memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi mengenai pengelolaan sampah, peluang usaha berbasis daur ulang, serta inovasi terbaru di bidang lingkungan. Pelatihan ini berlangsung dengan interaksi aktif, di mana peserta berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola sampah di rumah masing-masing. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi pelatihan ini seperti terlihat pada Gambar 3. Dari pelatihan ini diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Penjelasan Materi Penelusuran Informasi

Sebelum kegiatan dimulai, tim menyebarkan kuesioner pre-test kepada peserta dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 item pertanyaan. Setelah penyampaian materi, tim kembali menyebarkan kuesioner post-test guna mengukur kenaikan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Kuesioner menggunakan skala likert 4 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Setuju; dan (4) Sangat Setuju. Hasil pre-test dan post-test selanjutnya dianalisa rata-rata dan persentasenya. Adapun hasil analisa kuestioner seperti terlihat pada Tabel 1.

**Table 1.** Hasil Pre-test dan Post-test

No	Item	Pre-test	Post-test	Kenaikan (%)
1	Pernah berkunjung ke perpustakaan	2,8 (70,7%)	3,83 (95,71%)	25,75
2	Mengetahui fungsi dari perpustakaan	3 (75%)	3,69 (92,14%)	17,25
3	Mengetahui tentang perpustakaan inklusif	1,9 (47,86%)	3,89 (97,14%)	49,75
4	Mengetahui dampak negative sampah	3,4 (84,29%)	3,89 (97,14%)	12,25
5	Mengetahui konsep <i>reduce</i> atau mengurangi	3,3 (82,86%)	3,94 (98,57%)	16
6	Mengetahui konsep <i>reuse</i> atau menggunakan kembali	3 (75%)	3,91 (97,86%)	22,75
7	Mengetahui konsep <i>recycle</i> atau daur ulang	2,97 (74,29%)	3,8 (95%)	20,75
8	Mengetahui proses pencarian informasi secara umum	2,23 (55,71%)	3,89 (97,14%)	41,5
9	Mengetahui cara memulai pencarian informasi	1,74 (43,57%)	3,91 (97,86%)	54,25
10	Mengetahui cara memilih topik dalam pencarian informasi	1,69 (42,14%)	3,77 (94,29%)	52
11	Mengetahui sumber-sumber yang akurat dalam pencarian informasi	1,66 (41,43%)	3,77 (94,29%)	52,75
12	Mengetahui cara mengakses perpustakaan digital gratis seperti ipusnas	1,6 (40%)	3,8 (95%)	55
13	Mengetahui cara formulasi focus pencarian informasi	1,63 (40,71%)	3,74 (93,57%)	52,75
14	Mengetahui langkah pengumpulan informasi yang sistematis	1,57 (39,29%)	3,77 (94,29%)	55
15	Mengetahui langkah penyajian informasi setelah informasi ditemukan	1,6 (40%)	3,74 (93,57%)	53,5
	Total	2,27 (56,86%)	3,82 (95,57%)	38,75

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* seperti terlihat pada Tabel 1 menunjukkan kenaikan pemahaman dan pengetahuan secara signifikan peserta yaitu tentang cara mengakses perpustakaan digital gratis seperti I-pusnas dengan kenaikan pemahaman sebesar 55%, langkah pengumpulan informasi yang sistematis dengan kenaikan sebesar 55%, cara memulai pencarian informasi dengan kenaikan sebesar 54,25%, langkah penyajian informasi setelah informasi ditemukan dengan kenaikan sebesar 53,5%, sumber-sumber yang akurat dalam pencarian informasi dengan kenaikan sebesar 52,75%, cara formulasi focus pencarian informasi dengan kenaikan sebesar 52,75%, dan cara memilih topik dalam pencarian informasi dengan kenaikan sebesar 52%. Secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman secara signifikan sebesar 38,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis terkait penelusuran informasi di perpustakaan menjadi hal menarik dan memberikan pemahaman baru kepada peserta secara keseluruhan. Dengan peningkatan akses ke informasi yang akurat dan keterampilan untuk mengelolanya mendukung tujuan SDGs, khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas (SDG 4) dan akses universal terhadap teknologi informasi (SDG 9). Sehingga memberikan dampak pada kenaikan literasi khususnya anggota KUB dan masyarakat sekitar.

Selain itu, tim juga menyebarkan kuesioner mengukur kepuasan mitra terhadap pelaksanaan PkM. Adapun hasil analisis kuesioner seperti terlihat pada Tabel 2.

**Table 2.** Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra terhadap Pelaksanaan PkM

No	Item	Rata-rata
1	Keseluruhan materi yang disampaikan bermanfaat	3,94 (98,57%)
2	Keseluruhan materi yang disampaikan mudah difahami	3,86 (96,43%)
3	Keseluruhan materi yang disampaikan runut dan sistematis	3,83 (95,71%)
4	Keseluruhan materi yang disampaikan meningkatkan pemahaman tentang peran perpustakaan inklusif bersinergi dengan bank sampah	3,91 (97,86%)
	Total	3,89 (97,14%)

Hasil kuesioner kepuasan mitra seperti terlihat pada Tabel 2 menunjukkan secara keseluruhan mitra PkM puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini sebesar 97,14% dimana kepuasan tertinggi terdapat pada item kebermanfaatannya materi sebesar 98,57%, dan peningkatan pemahaman tentang peran perpustakaan inklusif bersinergi dengan bank sampah sebesar 97,86%.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Bank Sampah Siyarah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya ibu-ibu anggota KUB IKRES. Melalui tiga materi utama, yaitu konsep perpustakaan inklusi sosial, edukasi lingkungan, dan pengelolaan sampah, peserta mendapatkan pengetahuan baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama kegiatan terlihat dari interaksi aktif dan diskusi mengenai tantangan pengelolaan sampah di rumah masing-masing, serta kesadaran yang semakin tinggi tentang peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan penyebaran informasi. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, terutama dalam hal akses perpustakaan digital dan teknik pencarian informasi yang sistematis. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan mengakses perpustakaan digital gratis seperti i-pusnas, yang naik sebesar 55%. Selain itu, kepuasan peserta juga tinggi, dengan tingkat kepuasan keseluruhan mencapai 97,14%, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dan berhasil memperkuat sinergi antara perpustakaan inklusi sosial dan bank sampah. Kegiatan ini secara keseluruhan sukses dalam memberikan dampak positif bagi peserta dan meningkatkan pemahaman terkait literasi lingkungan dan pengelolaan informasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Bank Sampah Siyarah yang telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya ibu-ibu anggota KUB IKRES, akan dilanjutkan dengan rencana aksi strategis di masa depan. Program lanjutan akan mencakup pelatihan mendalam tentang pengelolaan sampah berbasis teknologi dan inovasi lokal, seperti penggunaan aplikasi digital untuk mendukung aktivitas bank sampah, serta pengembangan modul literasi digital yang lebih komprehensif. Selain itu, cakupan kegiatan akan diperluas ke wilayah lain, terutama di daerah dengan tingkat literasi digital dan kesadaran lingkungan yang rendah, serta wilayah pedesaan untuk menjangkau lebih banyak kelompok usaha bersama (KUB). Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, NGO lingkungan, dan sektor swasta, juga akan diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program.

#### 5. Acknowledgments

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Hibah DIKTI 2024.

#### Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2023). Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Nasional. Jakarta: KLHK.
- [2] Jambeck, J.R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T.R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K.L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- [3] World Bank. (2021). Waste Management in Indonesia: Key Issues and Challenges. Washington, DC: World Bank.
- [4] Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan literasi masyarakat berbasis inklusi sosial. 5(36), 486-497. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15559>
- [5] Ayub, D., Mahmud, Putras, M. J. A., Syaflita, D., & Jais, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sibuk Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.

- Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(Vol 6, No 1 (2023): *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 117–129. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8866/pdf>
- [6] Kurnianingsih, I., & Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. 3(1), 61–76.
- [7] Monika, W., Amelia, V., & Hakim, T. D. (2022). Penelusuran Informasi Ilmiah Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i2.345>
- [8] Purwanto, P., Setyoningrum, A. A. D., Sirait, E., Nindita, K., Santoso, H. B., & Alimatussa'diyah, A. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Non Organik Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Bagi Masyarakat Dusun Ngobo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1007>
- [9] Saefullah, R. S., Maret, U. S., Kurniasih, R. I., Maret, U. S., Suranto, J., Maret, U. S., Nurkamilah, S., & Maret, U. S. (2022). *Pembedayaan masyarakat melalui sumber informasi di perpustakaan desa pablengan*. 1(4), 50–56.
- [10] Sari, E., & Lestari, E. (n.d.). *Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kreatif*. 48, 442–445.